

Promosi Efektif di Tengah Pandemi COVID-19

**Tiolina Evi^{*1}, Christina Verawaty Situmorang², Petrus Dwi Ananto Pamungkas³,
Kusuma Hati⁴, Nur Syamsiyah⁵, Nur Ismawati⁶**

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Perbanas Institute

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana

³Program Studi Sekretari, STIKS Tarakanita

⁴Program Studi Sistem Informasi, STMIK Antar Bangsa

⁵Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Darma Persada

⁶Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana

*e-mail: nur_syamsiyah@ft.unsada.ac.id⁵

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah dengan metode online. Abdimas yang dilakukan secara online dengan sebuah UMKM yang ada di daerah Surabaya, Jawa Timur. Kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat secara online karena saat ini negara kita tengah mengalami pandemi COVID19 yang terjadi secara global. Tidak hanya wilayah Jakarta saja, tetapi juga daerah – daerah lain di seluruh Indonesia. Oleh karena itulah, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara online melalui media video conference via google meet. Abdimas atau pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan secara daring atau online ini masih tetap mengusung metode abdimas konvensional yaitu sharing knowledge kepada para UMKM dan memberikan beberapa gambaran solusi atas permasalahan – permasalahan yang mereka keluhkan. Harapannya, ADI sebagai Komunitas dosen – dosen Indonesia, mampu menjawab problem masyarakat oleh para sivitas akademika melalui program pengabdian. Agar program PkM tepat sasaran.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, pelatihan, e-commerce

Abstract

This community service activity is an online method. Abdimas which is carried out online with an MSME in the Surabaya area, East Java. We carry out online community service activities because currently our country is experiencing the COVID19 pandemic that is happening globally. Not only the Jakarta area, but also other regions throughout Indonesia. Therefore, we carry out community service activities online through video conference media via google meet. Abdimas or community service that we do online or online is still carrying out conventional abdimas methods, namely sharing knowledge with MSMEs and providing several illustrations of solutions to the problems they complain about. The hope is that ADI, as a community of Indonesian lecturers, will be able to answer community problems by academicians through community service programs. So that the PkM program is right on target.

Keywords: Community service, training, e-commerce

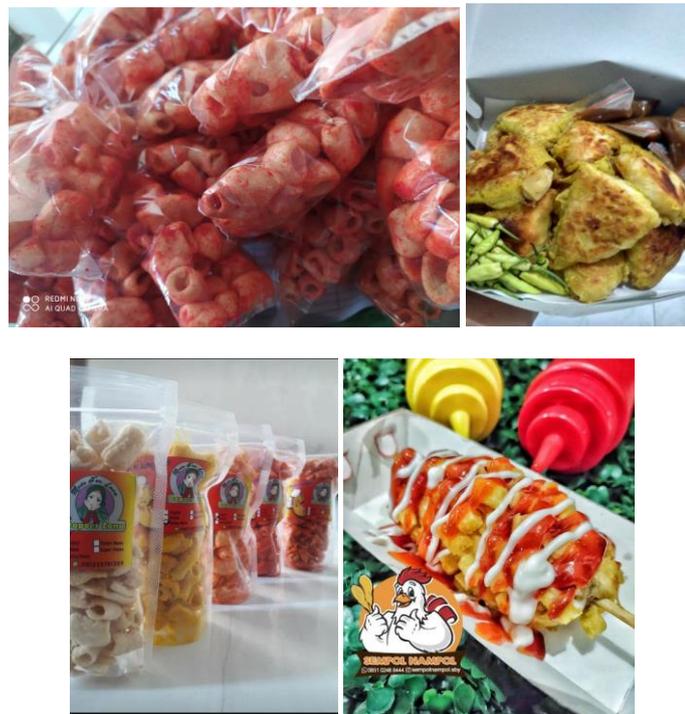
1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang besar dan luas ini, tentunya sangat memiliki keragaman budaya, keragaman bermasyarakat, keragaman beragama, keragaman wilayah dan masih banyak sekali keragaman yang ada di negara tercinta ini. Indonesia juga saat ini termasuk dalam salah satu negara yang termasuk mengalami pandemi COVID19. Dengan adanya pandemi ini dinegara kita, banyak sekali memberikan dampak bagi negara Indonesia terutama dari segi ekonomi penduduknya [1]. Penduduk yang biasa sehari-hari berdagang kini mulai sepi karena aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah demi mengurangi penyebaran virus COVID19 tersebut.

Ekonomi masyarakat menurun pendapatan harian makin tidak bisa terduga. Dari satu sisi, peraturan pembatasan yang dicanangkan pemerintah memberikan beban hidup yang makin berat bagi masyarakat [2]. Pengeluaran rutin tidak juga berkurang, kondisi seperti ini yang menjadikan perekonomian masyarakat menengah kebawah semakin sulit dan mereka mencoba bertahan ditengah serbuan pandemi COVID19 ini.

Para UMKM ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan perdagangan dipasar ataupun di suatu lokasi sebagai lokasi kedai ataupun warung mereka [3]. Tetapi sejak pandemi global ini, terpaksa mereka melakukan kegiatan perdagangan hanya dirumah saja. Dari hasil wawancara yang kami lakukan sebelumnya sebagai proses pendekatan dan pengenalan permasalahan yang mereka hadapi, kesimpulan yang kami dapatkan adalah mereka tidak tahu bagaimana proses branding dan inovasi serta packing atas produk-produk mereka sehingga mereka tidak mampu bersaing dengan pedagang rumahan yang terlebih dahulu sudah memahami medan dunia online. Sementara, para UMKM ini, mereka terbiasa disuatu kondisi dunia nyata dimana yang mereka hadapi adalah para konsumen yang datang dan mampir ke warung ataupun lapak mereka di pasar-pasar tradisional [4].

Berikut akan kami tampilkan produk-produk yang dihasilkan oleh para UMKM yang mereka coba tawarkan melalui perdagangan konvensional.



Gambar 1. Aneka produk UMKM

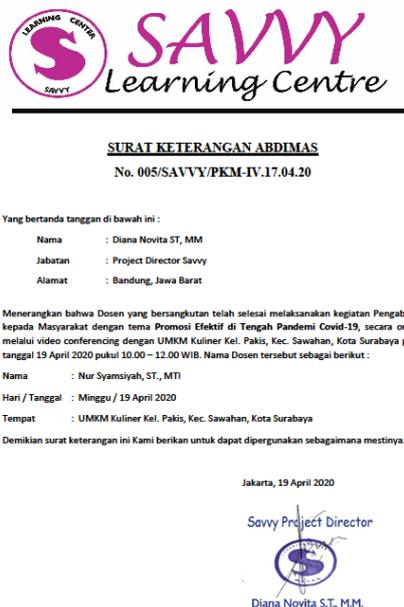
2. METODE

Melalui media pengabdian masyarakat yang kami lakukan secara online ini, kami harapkan kami dapat memberikan sedikit cerca cahaya bagi mereka agar tetap mampu bertahan di tengah pandemi global yang terjadi saat ini. Pengabdian masyarakat ini kami lakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. Pencarian dan pengenalan kondisi dan permasalahan UMKM. Proses ini kami lakukan dengan metode interview sebagai pengumpulan datanya.
2. Setelah mengenal dan memahami permasalahan mereka, kami mencoa mendeskripsikan tema dan topik pembahasan yang dapat memberikan mereka solusi atau secerca harapan bagi usaha mereka. Proses ini kami lakukan dengan berdiskusi dan merumuskan tema dan topik bahasan sebagai bagian dari pengantar kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Membuat kesepakatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pihak UMKM.
4. Memutuskan waktu dan media online yang akan kami gunakan sebagai bentuk dari implementasi kegiatan pengabdian masyarakat kami ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu Kegiatan



Gambar 2. Surat Keterangan PkM

Tempat Kegiatan

Pengabdian masyarakat yang kali ini kami jalankan adalah melalui media daring atau online dikarenakan kondisi dan situasi yang tidak memungkinkan bagi kami untuk melakukan kegiatan secara tatap muka karena negara kita, Indonesia tengah dihadapkan pada pandemi global, COVID19. Pengabdian masyarakat yang kami lakukan secara online menggunakan media video conference yang dirilis oleh Google meet dengan beberapa pelaku UMKM di wilayah Surabaya.

Materi workshop

Materi yang disajikan adalah berupa artikel yang berisi solusi, panduan, dan saran yang dituangkan dalam book chapter. Para UMKM ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan perdagangan dipasar ataupun di suatu lokasi sebagai lokasi kedai ataupun warung mereka. Dari hasil wawancara yang kami lakukan sebelumnya sebagai proses pendekatan dan pengenalan permasalahan yang mereka hadapi, kesimpulan yang kami dapatkan adalah mereka tidak tahu bagaimana proses branding dan inovasi serta packing atas produk-produk mereka sehingga mereka tidak mampu bersaing dengan pedagang rumahan yang terlebih dahulu sudah memahami medan dunia online. Sementara, para UMKM ini, mereka terbiasa disuatu kondisi dunia nyata dimana yang mereka hadapi adalah para konsumen yang datang dan mampir ke warung ataupun lapak mereka di pasar-pasar tradisional.



Gambar 3. Poster, sertifikat dan aktivitas pelatihan secara daring

4. KESIMPULAN

Kegiatan abdimas ini mendapat sambutan baik dari para pelaku UMKM yang benar-benar sangat membutuhkan solusi dalam menghadapi pandemi ini. Abdimas atau pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan secara daring atau online ini masih tetap mengusung metode abdimas konvensional yaitu sharing knowledge kepada para UMKM dan memberikan beberapa gambaran solusi atas permasalahan-permasalahan yang mereka keluhkan. ADI sebagai Komunitas dosen-dosen Indonesia, mampu menjawab problem masyarakat oleh para sivitas akademika melalui program pengabdian.

Agar program PkM tepat sasaran, seyogiannya pihak pemerintah daerah melalui Bappeda melakukan koordinasi tentang peta masalah yang dihadapi masing-masing daerah dan memiliki SDM unggul dapat ikut serta berpartisipasi membangun daerah berdasarkan keilmuan yang

dimiliki para dosen, baik bidang keagamaan, pendidikan, hukum, psikologi maupun sosial, serta sains dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. D. Vrontos, J. Galakis, Ekaterini Panopoulou, and S. D. Vrontos, "Modeling the Economic Impact of the COVID-19 Pandemic Using Dynamic Panel Models and Seemingly Unrelated Regressions," *Econometrics*, vol. 12, no. 2, pp. 17–17, Jun. 2024, doi: <https://doi.org/10.3390/econometrics12020017>.
- [2] M. Sun, S. Yan, T. Cao, and J. Zhang, "The impact of COVID-19 pandemic on the world's major economies: based on a multi-country and multi-sector CGE model," *Frontiers in public health*, vol. 12, Mar. 2024, doi: <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1338677>.
- [3] Ş. C. Gherghina, "The Impact of COVID-19 on Financial Markets and the Real Economy," *Economies*, vol. 11, no. 4, p. 107, Mar. 2023, doi: <https://doi.org/10.3390/economies11040107>.
- [4] E. Bidari and Iwan Inrawan Wiratmadja, "Pengembangan Model Adopsi Teknologi pada UMKM Manufaktur Kota Kediri setelah Era Pandemi COVID-19," *Journal of Research in Industrial Engineering and Management*, vol. 1, no. 2, pp. 12–20, Nov. 2023, doi: <https://doi.org/10.61221/jriem.v1i2.15>.